

Attadib: Journal of Elementary Education

Vol. 6, No. 2, Desember 2022, hlm. 342 – 350

TYPES OF AUTHENTIC LEARNING ASSESSMENT

Bayu Purbha Sakti

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Dharma Klaten

e-mail: bayups@unwidha.ac.id

Received: 11, 2022. Accepted: 12, 2022. Published: 12, 2022

Abstract

Authentic assessment of learning cannot be done instantly. Teachers often underestimate authentic assessments that cover all areas of knowledge, attitudes and skills. The purpose of this study is to find out the discussion of the discussion and clarify the type of authentic assessment in learning activities. The researcher uses the library research method. Data analysis techniques used include data reduction, data display, and data verification. Assessment is one of the factors that determine the success of the learning process and results, not only as a way to assess the success of students. Authentic assessment is one of the methods used by educators in measuring the ability of students to achieve learning objectives used in learning activities. The types of authentic assessments that are often used are performance appraisals, written appraisals, project appraisals, and portfolio appraisals.

Keywords: *Authentic Assessment, Learning Assessment, Project Assessment, Portfolio Assessment.*

Abstrak

Penilaian autentik pembelajaran tidak bisa dilakukan secara instan. Guru seringkali menyepelkan penilaian autentik yang mencakup semua ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembahasan pembahasan dan memperjelas jenis penilaian autentik dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menggunakan metode *library research*. Teknik analisis data yang digunakan meliputi tahap reduksi data, tampilan data, dan verifikasi data. Penilaian menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran, bukan hanya sebagai cara untuk menilai keberhasilan peserta didik. Penilaian autentik menjadi salah satu cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengukur kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jenis penilaian autentik yang sering digunakan yaitu penilaian kinerja, penilaian tertulis, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Penilaian Pembelajaran, Penilaian Proyek, Penilaian Portofolio.

PENDAHULUAN

Penilaian autentik pembelajaran tidak bisa dilakukan secara instan. Pada masa penyebaran pandemi Covid-19 ini, pelaksanaan pendidikan jarak jauh menimbulkan

berbagai persoalan, terutama pada proses penilaian pembelajaran peserta didik (Qomariyah, 2022). Penilaian yang dilakukan dalam proses atau kegiatan tentunya berbeda dengan penilaian yang didapatkan dari hasil kegiatan belajar. Hal tersebut dalam dilihat pada nilai yang tertera pada rapot siswa sekolah dasar. Pada zaman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kita dapat melihat bahwa nilai hasil belajar yang dituliskan adalah angka. Hal tersebut menjadi masalah jika kita melihat perkembangan hasil belajar siswa sekolah dasar tidak sesuai dengan nilai yang dituliskan di rapotnya.

Masalah lain yang bisa dijelaskan adalah berkaitan dengan kegiatan pengajaran. Penilaian hanya dilakukan kepada peserta didik sedangkan kompetensi dan pengajaran yang diberikan pendidik masih sangat jarang yang menilai (Mansir & Alamin, 2022). Setiap guru pasti akan memiliki gaya mengajar yang berbeda. Setiap guru juga akan memiliki gaya menilai yang berbeda. Pengajaran dan penilaian yang dilakukan guru harus disesuaikan dengan kompetensi yang ada di setiap kurikulum yang berubah. Penilaian yang dilakukan guru akan bermasalah jika guru tidak dapat menunjukkan bukti-bukti yang autentik. Perubahan kurikulum membawa implikasi terjadinya penilaian baik penilai dengan pendekatan norma maupun dalam acuan kriteria dan standar (Sudrajat, 2016).

Masalah lain yang dapat diungkapkan yaitu berkaitan dengan berkurangnya jam bimbingan konsultasi. Tingkat kinerja akademik siswa kemungkinan akan turun apalagi jika ada penilaian karena berkurangnya jam kontak bagi peserta didik dan kurangnya konsultasi dengan guru (Pokhrel & Chhetri, 2021). Siswa belajar di sekolah dasar tidak hanya belajar materi kognitif tetapi juga kejiwaan atau spiritual. Hal ini dilakukan untuk melengkapi tumbuh kembang anak di usia sekolah dasar. Peran dari guru sekolah dasar sangatlah penting untuk mendukung perkembangan peserta didik di sekolah dasar menjadi lebih baik.

Masalah lain yang harus dijelaskan yaitu berkaitan dengan bukti-bukti hasil belajar. Hal ini berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring maupun luring di sekolah dasar. Bukti-bukti hasil belajar dari siswa sekolah dasar harus disimpan demi penilaian portofolio. Siswa yang mengerjakan tugas sekolah berupa Pekerjaan Rumah (PR) akan menimbulkan kesulitan jika buktinya tidak disimpan. Semua tugas dan ujian siswa dilakukan dari rumah membuat pendidik harus menemukan keaslian pekerjaan dan pembelajaran yang sebenarnya terjadi (Pokhrel & Chhetri, 2021).

Penilaian adalah nama lain dari *assessment*. Penilaian adalah sebagai salah satu tupoksi guru ditujukan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik (Qomariyah, 2022). Penilaian merupakan proses pengumpulan data/informasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian suatu tujuan. Penilaian mempelajari tujuan yang ditetapkan bagi mereka. Penilaian dilakukan dalam suatu kegiatan pengukuran, kuantitatif, penetapan mutu pengetahuan siswa secara menyeluruh, dan terintegrasi dalam proses pembelajaran, serta menggunakan beragam bentuk. Penilaian menjadi salah satu bentuk penilaian dan komponen dalam evaluasi. Penilaian tentunya tidak dapat dipisahkan dari tindakan penilaian yang bersifat kuantitatif dan penilaian yang bersifat kualitatif.

Penilaian menjadi suatu pertimbangan profesional atau suatu proses yang memungkinkan seseorang untuk membuat suatu pertimbangan mengenai nilai sesuatu. Hasil penilaian adalah perpaduan antara temuan kuantitatif dengan pertimbangan yang dibuat penilai atau hasil penilaian merupakan perpaduan antara temuan kualitatif dengan pertimbangan yang dibuat penilai. Penilaian merupakan suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis, dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan-keputusan. Penilaian adalah bagian integral dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Penilaian menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran, bukan hanya sebagai cara untuk menilai keberhasilan peserta didik. Dalam pembelajaran tematik, guru harus mampu memberikan pembelajaran dengan mengkaitkan antara teori dengan dunia nyata sebelum guru memberikan penilaian (Diani & Sukartono, 2022).

Tujuan yang didapatkan dalam penilaian adalah untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat mencapai tingkat kompetensi yang dipersyaratkan, dapat langsung memberikan umpan balik kepada peserta didik. Umpan balik digunakan untuk memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan materi dan kebutuhan siswa. Tujuan lain dari penilaian adalah untuk melakukan pemantauan kemajuan belajar yang dialami peserta didik dan memberikan informasi kepada orang tua maupun komite sekolah tentang efektifitas pendidikan.

Kegiatan pembelajaran juga dapat dinilai. *Assesment of Learning* atau penilaian setelah pembelajaran atau dapat disebut juga dengan penilaian sumatif (Mansir & Alamin, 2022). Penilaian sumatif digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, menentukan angka nilai sebagai bahan keputusan kenaikan kelas dan

laporan perkembangan belajar siswa, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ujian nasional dan ujian akhir semester merupakan beberapa contoh dari penilaian ini.

Assesment for Learning adalah penilaian formatif dan dalam pelaksanaannya dilakukan selama proses pembelajaran (Mansir & Alamin, 2022). Penilaian formatif merupakan umpan balik bagi guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan program remedial bagi siswa yang belum menguasai sepenuhnya materi yang dipelajari. Nilai yang didapatkan dari tugas, proyek, dan presentasi merupakan beberapa contoh dari hasil dari penilaian ini.

Assesment as Learning adalah penilaian yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam menilai progress mereka sendiri (Mansir & Alamin, 2022). Kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan secara ideal adalah pembelajaran yang bersifat aktif. Peserta didik diharapkan berperan secara aktif baik antara sesama peserta didik maupun antara peserta didik dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu indikator yang dapat diketahui berkaitan dengan keaktifan yaitu keinginan siswa untuk belajar selama proses belajar mengajar itu berlangsung. Penilaian antar peserta didik dan penilaian diri sendiri merupakan beberapa contoh dari penilaian ini. Penilaian portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik. Penilaian autentik seharusnya mencakup semua ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan tetapi seringkali guru menyepelekan dengan tidak melakukan penilaian secara keseluruhan (Diani & Sukartono, 2022). Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui pembahasan dan memperjelas jenis penilaian autentik dalam kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode *library research*. Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari berbagai bahan pustaka (Sakti, 2020). Penulis mencari dan memilah artikel yang berkaitan dengan tulisan artikel. Penulis merangkum dan membahas artikel yang sudah dicari untuk dikaitkan dengan topik penelitian. Data dikumpulkan dengan mengumpulkan berbagai artikel penelitian (Sakti, 2021). Data yang dikumpulkan berkaitan dengan penilaian dalam kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan meliputi tahap reduksi data, tampilan data, dan verifikasi data (Sakti & Budiyo, 2020). Tidak semua data yang berkaitan dengan penilaian juga dapat diterapkan dalam belajar maka data perlu direduksi. Data yang ditampilkan berkaitan dengan penilaian autentik. Data

yang didapat dari penilaian autentik harus diverifikasi supaya dapat dijelaskan dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Authentic assessment menekankan kemampuan peserta didik untuk mendemostrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna (Nurgiyantoro, 2011). Penilaian autentik merupakan suatu penilaian hasil belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata” secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan.

Penilaian Autentik dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari *input*, *process*, dan *output* yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Konsep penilaian autentik dapat dipahami sebagai penilaian yang terkait dengan tugas dunia nyata, dunia kerja, atau pengetahuan autentik (McArthur, 2022). Penilaian ini tidak tergantung hanya dari penilaian ujian yang hanya dilakukan satu kali saja. Penilaian autentik merupakan penilaian dimana siswa memiliki tugas yang meniru tugas dunia nyata daripada penilaian tradisional seperti esai atau ujian (Royce et al., 2021).

Penilaian autentik menjadi salah satu cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengukur kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian autentik berimplikasi pada anak karena mereka diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki dengan cara yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan tidak terbatas pada keterampilan dan pengetahuan di sekolah saja (Hidayat et al., 2021). Penilaian autentik dilakukan secara komprehensif mulai dari *input*, *process*, sampai dengan *output*.

Ada 3 ranah yang digunakan dalam penilaian hasil belajar peserta didik yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Mata pelajaran yang menuntut teori lebih berfokus pada ranah kognitif sedangkan mata pelajaran yang menuntut kemampuan praktik lebih berfokus pada ranah psikomotorik, dan keduanya selalu mengandung ranah afektif.

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam mengembangkan penilaian autentik yaitu melihat indikator dari materi yang diajarkan, menentukan jenis penilaian yang akan

diujikan, menyusun penilaian sesuai dengan aspek yang akan dinilai apakah bersifat kognitif, afektif, atau psikomotor, serta menyusun kunci jawaban dan menyusun skor (Baroroh & Hamani, 2022). Penilaian autentik dilakukan dengan dibutuhkan beberapa syarat supaya penilaian ini dapat digunakan secara maksimal. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penilaian autentik yaitu tingkat kemudahan penilaian, minat penilaian, penggunaan bahasa dalam penilaian, kegunaan penilaian, kepraktisan penilaian, media yang digunakan, dan waktu yang disediakan dalam melakukan penilaian (Moria et al., 2017).

Adapun jenis penilaian autentik yaitu: penilaian kinerja, penilaian tertulis, penilaian proyek, dan penilaian portofolio (Af'idah & Ma'rufah, 2022). Penilaian yang dapat digunakan untuk menilai ranah psikomotorik yaitu model penilaian kinerja. Penilaian yang dapat digunakan untuk menilai ranah kognitif yaitu model penilaian tertulis dan proyek. penilaian portofolio mengandung ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif yang telah disimpan dan didokumentasikan.

Penilaian kinerja adalah penilaian yang memunculkan produk yang sangat halus kepada banyak siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti tari atau musik, di mana pencapaian puncak disempurnakan tampilan kompetensi (McFeetors et al., 2021). Penilaian kinerja digunakan untuk menguji kemampuan peserta didik dalam mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan menguji apa yang mereka ketahui dan dapat dilakukan. Hal tersebut ditemukan dalam situasi nyata dan dalam konteks tertentu. Instrumen yang dirancang untuk proyek sangat diperlukan untuk penilaian kinerja dan diputuskan digunakan pendekatan autentik yang konsisten dengan tujuan proyek yang dilakukan (Dorn et al., 2004). Tingkat keterampilan peserta didik akan menentukan hasil dari penilaian kinerja. Pihak yang ditunjuk melakukan penilaian kinerja siswa merupakan orang yang cukup kompeten dan sesuai dengan bidang keahlian peserta didik praktikan. Pihak penilai yang ditunjuk juga merupakan orang yang jujur, adil, dan tidak diskriminatif.

Penilaian tertulis dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau tugas yang harus dijawab atau dilakukan oleh peserta didik secara tertulis. Penilaian secara tertulis telah dianggap sebagai penilaian tradisional tetapi penilaian yang dilakukan secara portofolio, proyek, dan membuat video dan observasi dapat memperkaya bukti autentik dari penilaian tertulis (Alfiani & Hermilia Wijayati, 2022). Penilaian tertulis biasanya

diberikan pada ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Soal-soal yang diberikan berupa soal pilihan ganda, isian, atau uraian. Penulis harus memperhatikan kaidah penulisan soal dalam penulisan soal. Penulis tidak boleh menyinggung Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan (SARA). Soal yang dibuat juga tidak boleh bermuatan politik, pornografi, kekerasan, promosi instansi, dan produk komersial.

Penilaian portofolio merupakan penilaian mengenai kumpulan karya peserta didik yang dikumpulkan secara sengaja, terencana dan sistemik yang kemudian di analisis secara cermat untuk menunjukkan perkembangan kemajuannya. Dalam metode penilaian yang tidak dilakukan secara *real-time* maka tugas dan portofolio dapat digunakan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan (Sutadji et al., 2021). Penilaian portofolio tidak dapat dilakukan sekali saja tetapi berulang kali yang ditentukan batasan waktu dalam satu semester atau waktu lainnya. Fungsi penilaian portofolio yakni untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik dan kemampuannya dalam muatan pelajaran tertentu (Mahardika, 2018). Beberapa hal yang dapat digunakan dalam penilaian portofolio yaitu jurnal dan catatan harian, video penampilan siswa, kaset presentasi, laporan kelompok, tes, kuis, peta grafik, daftar buku bacaan, hasil kuisioner, tinjauan teman sejawat, dan evaluasi diri.

Penilaian proyek menggunakan berbagai cara dan berbagai instrumen untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran (Kunandar, 2013). Penilaian otentik berbasis proyek atau yang biasa disebut dengan penilaian proyek merupakan salah satu jenis penilaian yang mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik dan digunakan untuk menilai proses disamping produk hasil proyek sebagai sumber penilaian. Penilaian proyek dibuat dan didesain untuk mengaktifkan peserta didik. Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari kelengkapan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik dan berkaitan dengan aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penilaian autentik pembelajaran tidak bisa dilakukan secara instan. Guru seringkali menyepelekan penilaian autentik yang mencakup semua ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran, bukan hanya sebagai cara untuk menilai keberhasilan peserta didik. Penilaian autentik menjadi salah satu cara yang digunakan oleh pendidik dalam

mengukur kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jenis penilaian autentik yang sering digunakan yaitu penilaian kinerja, penilaian tertulis, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

DAFTAR PUSTAKA

- Af'idah, I. N., & Ma'rufah, M. (2022). Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis Portofolio Siswa Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 171–182. <https://doi.org/10.35878/GURU.V2I2.469>
- Alfiani, S., & Hermilia Wijayati, P. (2022). Authentic Assessment: Is It Good to Be Implemented in My Classroom? *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/KSS.V7I7.10668>
- Baroroh, U., & Hamani, T. (2022). Development of Authentic Assessment in Islamic Religious Education in Elementary School. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 940–955. <https://doi.org/10.31538/NZH.V5I3.2380>
- Diani, A. A., & Sukartono, S. (2022). Peran Guru dalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4351–4359. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I3.2831>
- Dorn, C., Madeja, S., & Sabol, R. (2004). Assessing Expressive Learning. In *Lawrence Erlbaum Associates*. Routledge.
- Hidayat, W., Lawahid, N. A., & Mujahidah. (2021). Problems and Constraints of Authentic Assessment among Children's Early Education Teachers. *Asia-Pacific Journal Of Research In Early Childhood Education*. <http://www.pecerajournal.com/detail/30003745>
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Raja Grafindo Persada.
- Mansir, F., & Alamin, M. (2022). Urgensi Penilaian Pembelajaran PAI sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 156–168. <https://doi.org/10.31004/JOTE.V4I1.5665>
- McArthur, J. (2022). Rethinking authentic assessment: work, well-being, and society. *Higher Education 2022*, 1–17. <https://doi.org/10.1007/S10734-022-00822-Y>
- McFeetors, J., Marynowski, R., & Candler, A. (2021). Generative unit assessment: Authenticity in mathematics classroom assessment practices. *Education Sciences*, 11(7). <https://doi.org/10.3390/EDUCSCI11070366>

- Moria, E., Refnaldi, R., & ZAIM, M. (2017). Using Authentic Assessment to Better Facilitate Teaching and Learning: The Case for Students' Writing Assessment. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 333–337. <https://doi.org/10.2991/ICLA-17.2018.57>
- Nurdiyantoro, B. (2011). *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Gadjah Mada University Press.
- Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2021). A Literature Review on Impact of COVID-19 Pandemic on Teaching and Learning. *Higher Education for the Future*, 8(1), 133–141. <https://doi.org/10.1177/2347631120983481>
- Qomariyah, D. (2022). Implementasi Penilaian Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Media Daring. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 3(1), 46–57. <https://doi.org/10.55380/TARBAWI.V3I1.172>
- Royce, M., Jariwala, J., Petzer, M., & Turner, J. (2021). Perspectives of authentic assessment and professional practice interventions in teaching and learning; Perspectives of authentic assessment and professional practice interventions in teaching and learning. *SHS Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20219901033>
- Sakti, B. P. (2020). Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Globalisasi. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 74–83. <https://doi.org/10.32507/ATTADIB.V4I1.632>
- Sakti, B. P. (2021). *Peran Semua Pihak Menghadapi Pengaruh Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 | Sakti*. Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1145>
- Sakti, B. P., & Budiyo, S. (2020). Thematic Learning Implementation in Used Areas from Earthquake in Gantiwarno Sub-District Klaten Regency. *Proceedings of the 2nd International Seminar on Guidance and Counseling 2019 (ISGC 2019)*, 260–264. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.057>
- Sutadji, E., Susilo, H., Wibawa, A. P., Jabari, N. A. M., & Rohmad, S. N. (2021). Adaptation strategy of authentic assessment in online learning during the covid-19 pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1810, 12059. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1810/1/012059>